



Penerapan Vidio Pembelajaran dalam Bentuk Tugas Terstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Diwek Kabupaten Jombang Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan aljabar

Dwi Indrawati, S.Pd

SMPN 1 Diwek

dwiindrawati579@gmail.com

Abstract

In the learning process, students often encounter obstacles. These obstacles can be in the form of students having difficulty translating the material presented by the teacher because the explanation given is too abstract. To overcome these problems, it is necessary to have media in achieving appropriate learning objectives. The existence of learning media makes it easy for teachers to deliver learning content. Learning media are required to always develop following the development of science and technology in order to be able to present a classroom atmosphere that is in accordance with the times. One of the media that can be used is video media. This study tries to study further related to the use of video media in the delivery of learning content in the learning process. This study uses a literature study method on the results of previous studies. Based on the results of the study, it was found that video-based learning media can be one of the learning media used by teachers as an effort to convey learning content that will be delivered in the learning process.

Abstrak

Dalam proses pembelajaran sering kali ditemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan tersebut dapat berupa siswa sulit menerjemahkan materi yang disampaikan guru karena penjelasan yang diberikan terlalu abstrak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya media dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Keberadaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konten pembelajaran. Media pembelajaran dituntut untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media video. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih lanjut terkait pemanfaatan media video dalam penyampaian konten pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh bahwa media pembelajaran berbasis video dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya untuk menyampaikan konten pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 Juni 2022

Accepted: 14 Juni 2022

Published: 22 Juni 2022

Kata Kunci

Learning Media; Videos;
Learning Videos

Sejarah Artikel

Submitted: 4 Juni 2022

Accepted: 14 Juni 2022

Published: 22 Juni 2022

Kata Kunci

Media Pembelajaran;
Video; Video Pembelajaran





Pendahuluan.

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, seorang pengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang didukung dengan kemampuan menerapkan dan menggunakan IPTEK. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru harus punya gagasan baru serta menyempurnakan praktek pendidikan. Jika seorang guru merasa tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan, maka ia harus mencoba metode pengajaran lainnya. Dengan kata lain seorang pengajar diwajibkan mencari jalan keluar terbaik bagaimana mengatasi kekurangan yang dimiliki agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan.

Untuk meringankan tugas guru dalam rangka meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan pengajaran ke arah yang lebih baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang sangat menunjang. Dalam hal ini sarana dan prasarana tersebut adalah media pendidikan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Rustaman dkk,2003). Media pendidikan merupakan perantara video, audio, visual ataupun audio visual yang digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim (guru) menuju penerima pesan (siswa). Media pembelajaran ini terus mengalami perubahan mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari media yang sederhana yang semakin canggih dengan mengikut sertakan alat-alat elektronik sehingga menjadi suatu rangkaian yang modern yang disebut multi media.

Namun demikian hasil yang dicapai siswa tidak langsung bisa sesuai dengan keinginan kita. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor dari siswa (eksternal). Faktor dari dalam siswa diantaranya pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan, tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dan daya ingat pada masing-masing siswa. Sedangkan faktor dari luar siswa diantaranya strategi dan metode yang digunakan untuk pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi yang dilakukan penulis, di SMPN 1 Diwek guru sudah berusaha menggunakan metode dan model pembelajaran yang terorganisir. Guru sudah sering mengadakan variasi dalam penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, namun demikian hasil belajar siswa yang tuntas tiap kompetensi dasar (pokok materi) rata-rata belum memuaskan.

Sekalipun tingkat ketuntasan belum maksimal, kegiatan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar terus diupayakan. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kondusif, yaitu kondisi kelas yang dapat memberikan pelayanan terbaik bagi belajar siswa. Dengan memanfaatkan media video dengan berbagai variasi diharapkan siswa mengalami perubahan suasana yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Bertolak dari kenyataan diatas, maka perlu diupayakan suatu rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, dimulai dari pemilihan sumber belajar, ketrampilan proses, sampai dengan penemuan konsep. Susanto (1999) mengemukakan sesuai dengan hakekat belajar matematika bahwa “belajar matematika bukan sekedar belajar untuk mencari dan mengumpulkan pengetahuan data, melainkan juga usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap, ketrampilan berpikir serta meningkatkan ketrampilan untuk menjalankan metode penyelidikan ilmiah dalam matematika”.

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya ditentukan oleh lima variabel, yaitu :
(1) menarik minat dan perhatian siswa, (2) melibatkan siswa secara aktif, (3) membangkitkan





motivasi siswa, (4) prinsip individualitas, serta (5) peragaan dalam pengajaran (Usman, 1996 dalam Sri Rejeki, E.). Sejalan dengan penciptaan kondisi belajar siswa yang demikian, maka salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah penggunaan media vidio dalam pembelajaran.

Sebagai upaya agar siswa lebih terlibat dalam upaya kegiatan pembelajaran, maka membuat media vidio pembelajaran merupakan salah satu ketrampilan dan kreatifitas yang sudah dimiliki oleh siswa.. Kegiatan ini secara tidak langsung telah mendidik siswa untuk mandiri dalam menemukan dan mengumpulkan sendiri sumber belajar sesuai dengan konsep yang dipelajari. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengupayakan alternatif pemecahan masalah dalam bentuk best practise : “Penerapan Vidio Pembelajaran dalam Bentuk Tugas Terstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Diwec Kabupaten Jombang Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan aljabar “.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki sistematika yang jelas dan tegas (Priadana & Sunarsi, 2021), sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyajikan fakta akurat tanpa melakukan pengujian hipotesis (Hardani et al., 2020). Instrumen yang digunakan berupa soal tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 50 soal dengan melibatkan peserta didik kelas VII C SMPN 1 Diwec tahun 2022 sebanyak 32 peserta didik. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 26 yang terdiri dari validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesulitansoal dan daya beda soal. Validitas merujuk pada hubungan antara fakta empiris terhadap interpretasi nilai atau skor yang diperoleh dari suatu pengukuran (Retnawati, 2016). Validitas soal merupakan variabel yang harus dipenuhi dalam pembuatan soal karena mengacu pada kesesuaian soal dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi point biserial. Reliabilitas merupakan nilai konsistensi dari dua nilai hasil pengukuran pada objek yang sama, walaupun alat ukur dan skala yang digunakan berbeda (Hidayat, 2021). Reliabilitas soal mencerminkan kemampuan soal dalam mengukur kemampuan peserta didik secara akurat, cermat, dan konsisten. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari perhitungan yang menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis kesulitan soal digunakan untuk menentukan soal mana saja termasuk soal yang sulit dikerjakan dan soal yang mudah untuk dikerjakan. Menurut Linda dan Sugandi (Linda & Sugandi, 2022), tingkat kesulitan soal diperoleh dari perbandingan antara peserta didik yang menjawab benar dan dengan peserta didik yang menjawab salah. Rentang nilai tingkat kesulitan soal adalah 0,3 sampai dengan 0,7, dengan ketentuan apabila butir soal kurang dari 0,3 maka soal dinyatakan mudah dan apabila lebih dari 0,7 maka soal dinyatakan sulit (Krisma & 'Adna, 2022). Analisis daya beda dilakukan untuk membedakan antara peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dan peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran (Hanan et al., 2022). Alasan membedakan tersebut adalah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dengan baik akan membentuk kelompok yang lebih tinggi dan peserta didik yang belum memahami materi akan membentuk kelompok yang lebih rendah, sehingga dosen dapat memberikan materi pengayaan maupun remedial lebih tepat sasaran (Kholis, 2022). Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks daya beda lebih besar sama dengan 30, dan butir soal yang tidak baik adalah butir soal yang memiliki indeks daya beda





kuran dari 30 (Solichin, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dan hasil wawancara yang saya lakukan, eksplorasi penyebab masalahnya adalah Motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika rendah sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan guru, materi yang disampaikan guru sulit dipahami peserta didik karena belum memanfaatkan media mampu menstimulus peserta didik, dan model pembelajaran guru kurang inovatif.

Dari penyebab diatas tantangan yang dihadapi guru adalah guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta karakteristik peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan tersebut antara lain guru mengidentifikasi masalah, mengulas kajian literatur dari beberapa jurnal serta melakukan wawancara dengan rekan sejawat dan Kepala Sekolah, guru merumuskan solusi yang tepat untuk menyelesaikan tantangan diatas, guru melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakasek bidang Kurikulum mengenai kegiatan aksi yang akan dilaksanakan, guru melakukan koordinasi dengan peserta didik sebagai obyek atau sample kegiatan aksi ini, dan melaksanakan rencana aksi dilaksanakan selama 2 jp atau 80.

Proses yang dilaksanakan adalah meningkatkan motivasi siswa, merancang proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan modul belajar yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif, pemilihan media video pembelajaran didukung audio pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dan PPT yang menyajikan permasalahan kontekstual yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan guru memilih model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) dengan sintaks orientasi siswa pada masalah penjumlahan dan pengurangan aljabar. Yakni siswa diberikan permasalahan kontekstual penjumlahan dan pengurangan aljabar dalam bentuk soal cerita dalam bentuk video (Audio Visual), dilakukan pengelompokan peserta didik secara heterogin dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik, guru melakukan stimulus, penguatan atau bimbingan kepada peserta didik atau kelompok dalam proses penyelidikan masalah, meliputi mengidentifikasi, menentukan alternatif solusi maupun dan memilih alternatif solusi permasalahan penjumlahan dan pengurangan aljabar dengan tepat, peserta didik diberikan stimulus menemukan dan memilih alternatif solusi dengan membimbing menggunakan media PPT, karena peserta didik lebih terbimbing dalam menyelesaikan masalah, lebih menonjolkan metode kooperatif atau Kerjasama peserta didik dalam kelompok dalam menyelesaikan soal dalam bentuk LKPD.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnyaterdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil data analisis prasiklus menunjukkan bahwa data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1. Rata- rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 57%, dan meningkat pada siklus II yaitu 83%.





Peningkatan presentase keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 26%.

Tabel 1. Hasil Tingkat Aktifitas Peserta Didik

	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	0%	23%
Baik	57%	60%
Cukup Baik	30%	17%
Kurang Baik	13%	0%

Persentase motivasi belajar siswa untuk kategori baik pada pra siklus 37,16%, pada siklus I 62,72%, dan pada siklus II meningkat mencapai 90,12%. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Tingkat Motivasi Peserta Didik

Waktu	Tingkat Motivasi Peserta Didik
Pra Siklus	37,16%
Siklus 1	62,72%
Siklus 2	90,12%

Ada peningkatan motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pernyataan positif dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pernyataan negatif juga mengalami peningkatan. Motivasi siswa dapat mempengaruhi apa dan bagaimana siswa belajar, ketika siswa belajar dan menganggap telah lebih terampil, maka siswa akan termotivasi untuk meneruskan pembelajarannya (Schunk, 2012).





Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Waktu	Pemahaman Peserta Didik
Pra Siklus	35,34%
Siklus 1	58,55%
Siklus 2	93,55%

Persentase pemahaman siswa untuk kategori baik pada pra siklus 35,34%, pada siklus I 58,55%, dan pada siklus II meningkat mencapai 93,55%. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada Tabel 3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Mengacu pada data-data penilaian proses tersebut disimpulkan bahwa, setelah dilaksanakan aksi berupa inovasi pembelajaran guna memecahkan masalah rendahnya motivasi dan penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan aljabar, diperoleh manfaat bahwa dengan video pembelajaran, peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan aljabar, lebih mudah dalam meningkatkan koneksi matematisnya dalam hal mengidentifikasi suatu variabel dan membentuk model matematika, lebih mudah memahami langkah-langkah menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan aljabar. Metode PBL menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berkolaborasi dengan kelompoknya dalam mengidentifikasi masalah, menentukan alternatif solusi dan memilih solusi.

Kesimpulan

Motivasi dan pemahaman memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan aljabar siswa kelas VII C SMPN 1 Diwek dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran. Tercapainya indikator keberhasilan yang ditentukan merupakan bukti bahwa motivasi dan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan aljabar dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran. Terlihat bahwa persentase angket motivasi dan pemahaman siswa antar siklus mengalami peningkatan dan 83% siswa berada pada kategori baik.

Saran

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, seorang pengajar harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Jika seorang guru merasa tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini





digunakan, maka ia harus mencoba metode pengajaran lainnya. .

Menindaklanjuti kesimpulan yang diperoleh, maka kepada para guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran PBL berbantuan video terutama dalam pembelajaran materi aljabar kelas VII, sehingga motivasi dan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah aljabar dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa maka diharapkan siswa dengan sendirinya akan dapat lebih mudah dalam memecahkan masalah kontekstual aljabar.

Daftar Pustaka

- AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>Gunawan, I., & Retno Palupi, A. (2022).
Taksonomi Bloom –Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk
Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Educadum:
Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 4(2), 98–117. Hanan, M. P., Jannah, R. R., &
Alim, J. A. (2022). Alfiah, Sri Kusuma Dewi, Suharti Kadar, and Ahmad Hatip.
"Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan
Kemampuan Pemecahan Masalah." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4.2
(2021): 51-61.
- Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.
[https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/Digital
Collection/
YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFIN
WE5Yg==.pdf](https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf)





Jurnal Pendidikan :

SEROJA

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

ISSN : 2961-9408

2022, Vol. 1, No. 2

118-124



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama